

Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Kariogenik Sebagai Penyebab Karies Gigi Pada Anak Di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin

Habits of Consuming Cariogenic Food as a Cause of Dental Caries in Children At Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin

Eddy Rahman, M.Bahrul Ilmi, Khairul Anam
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin
Jl. Adhyaksa No. 2, Kayu Tangi, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
*korespondensi: edygigigi@gmail.com

Abstract

Dental caries is a hole that forms in the teeth, which results from a process that gradually dissolves the enamel (the hard outer surface of the tooth) and continues to develop into the inside of the tooth. Based on preliminary studies conducted by examining students at the Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin as many as 33 people, 20 of them had dental caries. The purpose of this study was to determine the habits of consuming cariogenic food as a cause of dental caries in Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin. The type of research used in this study is quantitative research with an analytical survey approach. The population in this study were all fourth and fifth grade students in Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin, 144 students. Based on statistical tests with significance value (r) 0.05, confidence value 95% & obtained p -value = 0.022. P -value is smaller than the significance value () 0.05, this means that there is statistically a relationship between the habits of consuming cariogenic food as a cause of dental caries in children in MDIM Banjarmasin. It is expected that the UKGS (School Dental Health Service) program will be intensified by providing health services in schools.

Keywords : *Kariogenic Food, Dental Caries, Elementary School Children*

Pendahuluan

Kerusakan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lain karena gigi juga merupakan kesatuan dengan anggota tubuh, yang tentunya akan akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Menurut Pratiwi (1), salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, dapat menyehatkan gigi dan ada pula yang merusak gigi. Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak.

Usia sekolah merupakan usia yang berisiko tinggi mengalami karies gigi. Worotitjan, Mintjelungan & Gunawan (2) mengatakan pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan intensif pada gigi karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak.

Berdasarkan data provinsi pada tahun 2013 dilihat dari Riskesdas (3), permasalahan gigi dan mulut yang tertinggi (>35%) adalah Provinsi Sulawesi Selatan 36,2%, Kalimantan Selatan 36,1% dan Sulawesi Tengah 35,6%. Untuk persentase masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan sendiri tahun 2007 sampai tahun 2013 meningkat dari 29,2% menjadi 36,1%.

Berdasarkan hasil survei dengan memeriksa murid di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Banjarmasin sebanyak 33 orang, 20 diantaranya yang memiliki karies gigi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan mengonsumsi jajanan kariogenik sebagai penyebab karies gigi di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik yang mempelajari dinamika korelasi

antara faktor resiko (konsumsi jajanan kariogenik) dan efek (karies gigi), dengan cara pendekatan atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu. Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Banjarmasin. Waktu Penelitian bulan Juli dan Agustus 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 144 siswa kelas IV dan Kelas V. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan pemeriksaan karies gigi. Uji statistik yang dipakai adalah *Chi Square test*, dengan derajat kepercayaan 95% menggunakan alat bantu program komputer.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karies gigi, konsumsi jajanan kariogenik, jenis kelamin

No.	Variabel	f	%
1.	Karies Gigi		
	Tidak Karies	62	43,1
	Karies	82	56,9
	Jumlah	144	100
2.	Konsumsi Jajanan Kariogenik		
	Tidak Mengonsumsi Jajanan Kariogenik	69	47,9
	Mengonsumsi Jajanan Kariogenik	75	52,1
	Jumlah	144	100
3.	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	77	53,5
	Perempuan	67	46,5
	Jumlah	144	100

- Karies Gigi
Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin didapatkan 82 siswa (56,9%) yang mengalami karies gigi.
- Konsumsi Jajanan Kariogenik
Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin didapatkan 75 siswa (52,1%) yang mengonsumsi jajanan kariogenik.
- Jenis Kelamin
Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin

didapatkan 77 siswa (53,5%) yang berjenis kelamin laki-laki.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Konsumsi Jajanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi

Konsumsi Jajanan Kariogenik	Karies Gigi				Jumlah	
	Tidak Karies		Karies			
	n	%	n	%	N	%
Tidak Mengonsumsi	37	53,6	32	46,4	69	100
Mengonsumsi	25	33,3	50	66,7	75	100
p value = 0,022						

Hasil penelitian yang dilakukan di MDIM Banjarmasin diperoleh bahwa proporsi siswa yang mengalami karies gigi dan mengonsumsi jajanan kariogenik sebesar 66,7% sedangkan proporsi siswa yang tidak karies gigi dan mengonsumsi jajanan kariogenik sebesar 33,3%.

Berdasarkan uji statistik hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajanan kariogenik sebagai penyebab karies gigi, diperoleh *p-value* = 0,022. Dengan demikian *p-value* lebih kecil dari nilai (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajanan kariogenik sebagai penyebab karies gigi pada anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin.

Pembahasan

A. Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Pada Anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin didapatkan proporsi responden yang mengalami karies gigi sebesar 56,9% sedangkan yang tidak karies gigi sebesar 43,1%, yang artinya sebagian besar siswa Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin mengalami karies gigi. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi maka diperlukan kerjasama dengan petugas kesehatan agar program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dapat berjalan khususnya untuk siswa SD/Madrasah.

Menurut Julianti (4), karies gigi berarti kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara

mikroorganisme yang ada dalam *saliva*. Dari Witjaksono (5), mengatur pola makan yang baik perlu untuk pertumbuhan gigi yang baik, dan kesehatan pada umumnya. Seperti jenis makanan yang mengandung protein, mineral dan vitamin mempunyai pengaruh selama pembentukan gigi dan sesudah gigi tumbuh.

Salah satu kegiatan upaya mengatasi kesehatan gigi dan mulut dalam Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) menurut Depkes RI (6) adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut, dimana upaya tersebut dapat mengatasi dalam mengurangi angka kesakitan gigi yang disebabkan oleh karies sejak dini, sehingga peranan UKGS dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi di sekolah sangat efektif.

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang banyak dijumpai pada anak-anak Sekolah di Indonesia, serta cenderung meningkat setiap dasawarsa. Berdasarkan Depkes RI (7) usaha untuk mengatasi masalah karies gigi pada anak sekolah yang paling efektif adalah dengan penanganan langsung dilingkup sekolah tersebut, salah satunya dengan upaya pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

B. Konsumsi Jajanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada siswa Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin diperoleh bahwa proporsi mengkonsumsi jajanan kariogenik sebesar 66,7% sedangkan proporsi siswa yang tidak karies gigi dan mengkonsumsi jajanan kariogenik sebesar 33,3%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik sebagai penyebab karies gigi diperoleh $p\text{-value} = 0,022$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik sebagai penyebab karies gigi pada anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin. Makanan seperti permen, coklat, wafer, biskuit dan roti, adalah jenis makanan yang sering di konsumsi siswa Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah

Kindaung Banjarmasin pada saat jam istirahat. Makanan yang dikonsumsi siswa ini merupakan jenis makanan kariogenik yang lama kelamaan tertinggal di dalam gigi akan mengakibatkan terjadinya karies gigi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khusnul Khotimah (8) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi di SD Negeri Karangayu 03 Semarang dengan hasil penelitian ada hubungan antara makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi dengan $p\text{ value } 0,017 (p < 0,05)$. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah agar orangtua untuk mengawasi pola makan anak-anaknya terutama makanan kariogenik.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabri Alim (9) dengan judul Pola Makan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak. Dengan hasil penelitian didapatkan bahwa pola makan berhubungan dengan timbulnya karies gigi dengan $p\text{-value} = 0,008$. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 53 responden, bahwa dari 24 responden yang memiliki pola makan kurang baik, terdapat 20 responden (37,7%) yang berisiko terkena karies gigi dan 4 responden (7,5%) yang tidak berisiko terkena karies gigi, sedangkan dari 29 responden yang memiliki pola makan baik, terdapat 14 responden pola makan karies gigi berisiko tidak berisiko (26,4%) yang berisiko terkena karies gigi, dan 15 responden (28,3%) yang tidak berisiko terkena karies gigi. Menurut Arisman (10), mengkonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies dibandingkan dengan mengkonsumsi dalam jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang lebih jarang.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa tentang jajanan kariogenik dengan kejadian karies gigi di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin didapatkan 75 siswa (52,1%) yang mengkonsumsi jajanan kariogenik.

2. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin didapatkan 82 siswa (56,9%) yang mengalami karies gigi.
3. Ada hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik sebagai penyebab karies gigi pada anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin
10. Arisman, M.B. 2002. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC.

Daftar Pustaka

1. Pratiwi. 2007. *Pedoman Bagi Orang Tua Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*. Yogyakarta : Genius Prantika.
2. Worotitjan, I., Christy, N.M, Paulina, G. 2013. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal e-Gigi (eG)*, 1 (1) : 59-68.
3. Riskesdas. 2013. *Profil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013*. Banjarmasin : Dinkes.
4. Julianti, R., dkk. 2008. *Gigi dan Mulut* (Tutorial) Pekanbaru, Riau. Available from : <http://www.wordpress.com/html> [Accessed 07 September 2018] .
5. Witjaksono, A.P. 2000. *Frekuensi Kegiatan Dokter Kecil dalam Mendeteksi Dini Karies Gigi Hubungannya dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan MI di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
6. Depkes RI. 2000. *Petunjuk Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Keluarga*. Jakarta : Direktorat Pelayanan Kesehatan Gigi.
7. Depkes RI. 2002. *Laporan SKRT 2001 Studi Morbiditas dan Disabilitas*. Jakarta.
8. Khusnul, K., Suhadi, Purnomo. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun di SD Negeri Karangayu 03 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 1 (4) : 1-10.
9. Sabri, A. 2014. Pola Makan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak, *Journal of Pediatric Nursing*, 1 (3) : 131-136.